

# Pantai Tete Tonra



## Kawasan SULAWESI SELATAN

Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan

Pantai Tete terletak dibagian selatan Bone sekitar 61 km dari pusat kota Watampone. Tepatnya di desa Bone Pute kecamatan Tonra. Masuk melalui desa Gareccing sekitar 3 km dari jalan poros Bone Sinjai.

Sebenarnya Pantai Tete adalah kawasan camp pelatihan bagi prajurit Angkatan Darat, di bulan-bulan tertentu Pantai Tete akan diramaikan oleh prajurit-prajurit TNI AD yang menggunakan Pantai Tete sebagai tempat latihan rimba laut untuk para prajurit infanteri yang sementara digodok di DODIKLATPUR Bance'e Kodam VII/Wirabuana. Di luar masa pelatihan, kawasan Pantai Tete ramai dikunjungi oleh masyarakat di sekitar Kecamatan Tonra bahkan dari kota Watampone dan Kabupaten Sinjai, apalagi saat wiken dan libur hari-hari besar.

Di sekitar kawasan Pantai Tete terdapat beberapa fasilitas seperti kamar mandi dan ruang ganti, selain itu terdapat juga barak-barak prajurit yang difungsikan saat masa pelatihan.

Kawasan Pantai Tete juga punya nilai sejarah, menurut warga sekitar, Pantai Tete pernah digunakan sebagai tempat mediasi antara pemberontak DI/TII dengan TNI sekitar tahun 60an. Yang unik dari Pantai Tete adalah adanya sebuah jalan yang membelah lautan sepanjang kurang lebih 1 KM menuju ke sebuah pulau di sebelah timur pantai, Pulau Bulu' Betta'. Jalan yang terbentuk dari proses sedimentasi pasir akibat pertemuan arus air laut ini hanya bisa kita lihat saat laut sedang surut. Lebarnya bervariasi antara 3 meter sampai 5 meter, sehingga kadang ada pengunjung yang menyeberangkan kendaraan roda empat ke Pulau Bulu' Betta' di seberang pantai Tete.

Di balik keunikan Pantai Tete, pengunjung harus tetap waspada membaca situasi pasang surut air laut. Menurut informasi warga sekitar, sudah banyak korban tenggelam di jalan pasir tersebut, itu karena kelalaian mereka yang tidak memperkirakan kapan air laut akan pasang. Saat berada di Pulau Bulu' Betta' mereka tidak sadar bahwa air laut sudah pasang sehingga jalan penghubung antara pulau dan pantai mulai tertutup air laut, akhirnya mereka hanya mampu menerka jalur jalan pasir yang berkelok-kelok. Korban yang tenggelam karena kemungkinan mereka menempuh jalur yang salah, bagian laut dalam yang dianggap bagian dari jalan pasir.

sumber: [aslibugismakassar.blogspot.com](http://aslibugismakassar.blogspot.com)

**Koordinat:** [-4.944374499999999, 120.30559240000002](#)